SKRIPSI

FUNGSI DINAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) KECAMATAN BELIMBING HULU KABUPATEN MELAWI

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

NADIA FRANSISKA AMBOISA
NIM E1031211036

FAKULATAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

FUNGSI DINAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) KECAMATAN BELIMBING HULU KABUPATEN MELAWI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh :

NADIA FRANSISKA AMBOISA
NIM. E1031211036

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

FUNGSI DINAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) KECAMATAN BELIMBING HULU KABUPATEN MELAWI

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Nadia Fransiska Amboisa
Nim. E1031211036

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Sukamto,M.Si Tanggal :……..
NIP. 196010081987031002

Dosen Pembimbing Pendamping

Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., M.A. Tanggal :……..
NIP. 199003182019031010

HALAMAN PENGESAHAN

FUNGSI DINAS KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) KECAMATAN BELIMBING HULU KABUPATEN MELAWI

Oleh :

Nadia Fransiska Amboisa
NIM. E1031211036

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Selasa/ 29 April 2025
Waktu : 13:00 WIB.
Tempat : Ruang 03

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Sukamto,M.Si	Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., M.A.
NIP. 196010081987031002	NIP. 199003182019031010
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Erdi, M.Si	Widha Anistya Suwarso, S.I.P, M.A
NIP. 196707272005011001	NIP. 199101252019032015

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006040010

ABSTRAK

Nadia Fransiska Amboisa : Fungsi Dinas Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi. Skrispsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura. 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fungsi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun subjek atau informan didalam oenelitian ini yaitu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi, Kepala Sub Bagian pelayanan dan sumber daya kesehatan, kepala puskesmas kecamatan Belimbing Hulu, kepala tata usaha puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu, serta masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori Revolusi Manajemen Publik Global yakni Produktivitas, orientasi layanan, serta akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas melalui fungsi manajerial dan fungsi teknis kesehatan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti dokter yang jarang berada di puskesmas, pegawai puskesmas yang tidak disiplin terhadap waktu, dan keterbatasan fasilitas pedukung layanan kesehatan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Puskesmas, serta peningkatan sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Fungsi Dinas Kesehatan, Kualitas Pelayanan, Manajemen Publik, Produktivitas, Orientasi Layanan, Akuntabilitas

ABSTRACT

Nadia Fransiska Amboisa : The Role of the Health Office in Improving the Quality of Services at the Community Health Centre in Belimbing Hulu District, Melawi Regency. Thesis. Study Program of Public Science Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura. 2025

This study aims to analyze and describe the role of the Health Office in improving the quality of services at the Community Health Centre (Puskesmas) in Belimbing Hulu District, Melawi Regency. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The study's participants include the Head of the Melawi Regency Health Office, the Head of the Subdivision of Health Services and Resources, the Head of the Belimbing Hulu Community Health Centre, the Head of Administration at the same centre, and members of the local community. The research was guided by the Global Public Management Revolution theory, focusing on productivity, service orientation, and accountability. The findings indicate that the Health Office plays a vital role in enhancing service quality at the Puskesmas through both managerial and technical health functions. However, several challenges remain, including the infrequent presence of doctors at the health centre, lack of employee punctuality, and limited supporting facilities for healthcare services. The study recommends strengthening coordination between the Health Office and the Puskesmas, as well as improving human resources and upgrading healthcare infrastructure..

Keywords: Role of the Health Office, Service Quality, Public Management, Productivity, Service Orientation, Accountability

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul Fungsi Dinas Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi. Judul ini dipilih karena pelayanan kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjamin layanan kesehatan yang berkualitas. Namun, di Kecamatan Belimbing Hulu masih terdapat kendala dalam pelayanan kesehatan, seperti kurangnya tenaga medis, jam operasional yang belum optimal, serta keterbatasan fasilitas kesehatan. Dinas Kesehatan sebagai instansi yang berwenang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana fungsi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu. Penelitian ini menggunakan teori Revolusi Manajemen Publik Global oleh Kettl (2005) yang terdiri dari tiga indikator utama, yaitu Produktivitas, Orientasi Layanan, dan Akuntabilitas. Indikator Produktivitas mengukur efektivitas Dinas Kesehatan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Indikator Orientasi Layanan menilai sejauh mana pelayanan yang diberikan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Sementara itu, indikator Akuntabilitas melihat sejauh mana Dinas Kesehatan bertanggung jawab dalam pengawasan dan transparansi pelayanan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa fungsi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu masih belum optimal. Dari indikator Produktivitas, ditemukan kendala dalam distribusi tenaga medis, khususnya dokter yang jarang hadir di Puskesmas. Dari segi Orientasi Layanan, jam operasional Puskesmas yang terbatas serta kedisiplinan tenaga medis yang rendah menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Sedangkan dari aspek Akuntabilitas, meskipun Dinas Kesehatan telah melakukan pengawasan dan evaluasi, masih diperlukan peningkatan koordinasi dan pemantauan yang lebih ketat terhadap kinerja Puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Dinas Kesehatan meningkatkan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk memastikan tenaga medis selalu tersedia di tempat, serta memperpanjang jam operasional agar pelayanan kesehatan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas kesehatan di Puskesmas agar dapat memberikan pelayanan yang lebih maksimal. Upaya lain yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pelayanan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu dapat meningkat, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan kesehatan yang lebih baik dan merata.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadia Fransiska Amboisa

Nomor Mahasiswa : E1031211036

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali jika diacu secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 April 2025
Yang membuat Pernyataan

(Nadia Fransiska Amboisa)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Keberhasilan bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaanlah yang menjadi kunci keberhasilan. Jika kamu mencintai apa yang kamu lakukan, kamu akan sukses."

(Albert Schweitzer)

"Langkah pertama untuk meraih sesuatu adalah meyakini bahwa itu mungkin."

(Nadia Fransiska Amboisa)

Dengan segala rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan Rahmat dan kasih sayangnya kepada penulis dan dengan izin-Nya penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada setiap orang yang paling berjasa dalam hidup penulis:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutan ku, Ayahanda Paulus Liswa Arif dan Ibunda Paulina Yulita Seda. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai. Terima kasih karena senantiasa memberikan semangat, pelukan, doa, dan kasih sayang. Sosok orang tua yang yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orang tua. Skripsi ini adalah persembahan untuk kalian berdua dari puteri bungsumu

yang saat ini sudah tumbuh dewasa. dari awal perkuliahan sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua kakak penulis, kakak Rika Rosila dan Kakak Yulia Sarah yang selalu memberikan nasehat, menguatkan penulis melalui doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dalam meyelesaikan studi ini.
3. Kepada keponakan-keponakan tercinta Elky, Dheby, dan Arlo, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai
4. Kepada Nenek saya Sengiang, terimakasih karena telah menyemangati saya dana menjaga saya selalu dari kecil hingga sekarang. Terima kasih atas segala cinta, nasihat, dan ketulusan yang tiada henti mengalir.
5. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, Kepada Partner spesial saya Jimmy Yolandri, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat saya dan menjadi bagian dari hidup saya, yang selalu menemani penulis mulai dari SMA sampai detik ini dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, motivasi dan sudah mau mendengarkan keluh kesah saya sepanjang pembuatan skripsi ini. harapan saya semoga kita bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.
6. Teruntuk Teman-temanku, terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Dita, Irena, Bete, Yuni, Angel, Eli, Oksa, Syapri, Dini, dan Siti kalian adalah orang orang pilihan

yang selama berada diperkuliahan selalu membersamai dan menjadi teman terbaik yang mau saya repotkan. Terima kasih atas tawa, semangat, dan dukungan tanpa batas, dan menjadi teman berbagi suka dan duka selama perkuliahan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini lebih berwarna dan lebih mudah untuk dilalui. Tanpa kehadiran kalian, mungkin skripsi ini akan terasa jauh lebih berat. Harapannya semoga kita selalu dilancarkan sampai akhir perjuangan kita.

7. Tak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, melewati hari-hari penuh perjuangan, kelelahan, dan keraguan. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, meskipun ada saat-saat ingin berhenti. Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akademik, tetapi juga bukti bahwa saya mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan apa yang telah saya mulai. Saya bangga pada diri saya sendiri atas setiap usaha, kerja keras, dan air mata yang telah tercurah dalam perjalanan ini. Semoga ini menjadi langkah awal menuju pencapaian yang lebih besar. Terima kasih, diriku, karena telah berjuang hingga titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan usulan penelitian yang berjudul : 'Fungsi Dinas Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi' ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya peneliti menyadari akan kekurangan dari penulisan usulan penelitian ini, karena hasil yang dicapai melalui usulan penelitian ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Drs. Sukamto, M.Si Selaku Pembimbing Utama, dan bapak Haunan Fachry Rohilie, S.I.P, M.A selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
3. Dr. Erdi, M.Si selaku Pembahas Pertama dan Widha Anistya Suwarso, S.I.P, M.A selaku Pembahas Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Bima Sujendra, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ira Patriani, S.IP., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan
7. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi beserta staf, Kepala Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi beserta staf, beserta masyarakat yang menjadi informan pada penelitian ini yang banyak

meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi pendukung yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan sata- persatu oleh penulis yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya penyusunan usulan penelitin ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis sangat terbuka untuk menerima masukan, saran ataupun kritik atas usulan penelitian ini. Akhir kata, Penulis berharap hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya

Pontianak, 29 April 2025

Nadia Fransiska Amboisa
NIM.E1031211036

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN x
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 15
1.3 Fokus Penelitian 15
1.4 Rumusan Masalah 15
1.5 Tujuan Penelitian 16
1.6 Manfaat Penelitian 16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1 Definisi Konsep 18
2.1.1 Konsep Kualitas Pelayanan Publik 18
2.1.2 Konsep Puskesmas 19
2.2.3 Konsep *Good Governance* 20
2.2 Teori 21
2.2.1 Revolusi Manajemen Publik Global 21
2.3 Penelitian Yang Relevan 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 27
2.5 Pertanyaan Penelitian 31

BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 34
3.3.2 Waktu Penelitian 34
3.4 Subjek dan Obyek Penelitian 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian..... 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 38
3.6 Alat Pengumpulan Data..... 39
3.7 Analisis Data..... 40
3.7.1 Keabsahan Data 41
3.7.2 Teknik Analisis Data 43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 46
4.1 Gambaran umum Kabupaten Melawi..... 46
4.1.1 Sejarah Kabupaten Melawi..... 46
4.1.2 Keadaan Geografi 46
4.2.3 Keadaan Demografi 48
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Belimbing Hulu 50
4.2.1 Sejarah Kecamatan Belimbing Hulu..... 50
4.2.2 Kondisi Geografi Kecamatan Belimbing Hulu..... 51
4.2.3 Kondisi Demografi Kecamatan Belimbing Hulu..... 53
4.3 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi..... 54
4.3.1 Sejarah Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi..... 54
4.3.2 Struktur Organisasi 55
4.3.3 Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan 57
4.3.4 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi 64
4.3.5 Sarana Kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi 65
4.4 Gambaran Umum Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu..... 68
4.4.1 Sejarah Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu 68
4.4.2 Kondisi Geografi Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu 69
4.4.3 Komdisi Demografi Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu..... 71

4.4.4 Visi Dan Misi Puskesmas..... 71
4.4.5 Jenis dan Jadwal Pelayanan 73
4.4.6 Sarana dan Prasarana Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu..... 74
4.4.7 Tenaga Kesehatan 76
BAB V PEMBAHASAN 78
5.1 Produktivitas..... 79
5.2 Orientasi Layanan..... 92
5.3 Akuntabilitas..... 103
BAB VI PENUTUP 114
6.1 Kesimpulan.....114
6.2 Saran 116
6.3 Keterbatasan Penelitian 118
LAMPIRAN-LAMPIRAN 121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 7
Tabel 1. 2 10
Tabel 3. 1 35
Tabel 4. 1 56
Tabel 4. 2 66
Tabel 4. 3 67
Tabel 4. 4 68
Tabel 4. 5 69
Tabel 4. 6 73
Tabel 4. 7 75
Tabel 4. 8 76
Tabel 4. 9 76
Tabel 4. 10 77
Tabel 5. 1 84
Tabel 5. 2 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 48
Gambar 4. 2 49
Gambar 4. 3 50
Gambar 4. 4 52
Gambar 4. 5 54
Gambar 4. 6 71
Gambar 5. 1 91
Gambar 5. 2 101
Gambar 5. 3 109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1. Pedoman Wawancara 117
2. Pedoman Observasi 127
3. Daftar Nama Subjek Penelitian 129
4. Dokumentasi Penelitian 130
5. Daftar Riwayat Hidup 134
6. Surat Tugas Penelitian 135

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap warga negara yang berada di Indonesia dan setiap lapisan masyarakat memiliki hak yang sama dalam menerima pelayanan kesehatan dari instansi yang memberikan pelayanan Kesehatan. Hal tersebut merupakan pengamalan Undang–undang Dasar Republik Indonesia yang tercantum di dalam pasal 28H ayat 1 yang berbunyi "setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan". Kesehatan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan suatu masyarakat.

Pemerintah wajib menjamin bidang kesehatan agar memberi pelayanan yang baik dengan cara sebagaimana yang tercantum didalam Pasal 14 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga dituliskan bahwa, "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat" (Nunukan 2015, 561). Dinas Kesehatan perlu menerapkan asas responsibilitas untuk menunjukkan sejauh mana mereka mampu bertanggung jawab dalam menjamin kesehatan masyarakat, demi mencapai tujuan negara untuk mensejahterakan rakyat. Menurut (Yuliantari 2023, 18–19) Pemerintah daerah

memiliki kewajiban dalam penyelenggaraan layanan kesehatan, termasuk menyediakan fasilitas jaminan kesehatan, memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, memastikan akses informasi dan edukasi kesehatan yang terbuka, melindungi masyarakat dari risiko pelayanan yang tidak sesuai standar, serta melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengendalian terhadap penyelenggaraan layanan kesehatan di daerah. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam pelayanan.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang sehat salah satunya diwujudkan melalui keberadaan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di setiap kecamatan. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di wilayah kecamatan. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan, Puskesmas harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan merata, termasuk di wilayah Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Puskesmas memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar yang berkualitas, terjangkau, dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dan tantangan dalam mengoptimalkan fungsi Puskesmas, terutama di daerah-daerah yang relatif terpencil. Oleh karena itu, peran Dinas Kesehatan sangat krusial dalam mengatasi berbagai masalah tersebut

Dinas Kesehatan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi manajerial dan fungsi teknis kesehatan. Fungsi manajerial mencakup kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, pengendalian, serta pengawasan dan pertanggungjawaban pembangunan kesehatan di wilayah kabupaten/kota. Dalam konteks Puskesmas di Kecamatan Belimbing Hulu, fungsi ini sangat penting untuk memastikan program kesehatan direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai standar yang berlaku. Sementara itu, fungsi teknis kesehatan lebih berfokus pada penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat tingkat lanjutan, seperti layanan rujukan dari Puskesmas. Melalui fungsi teknis ini, Dinas Kesehatan juga berperan dalam memastikan ketersediaan sumber daya medis yang memadai serta pengelolaan layanan rujukan yang efektif (Sari, Kurniawati 2022, 16).

Dalam peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas Belimbing Hulu, fungsi majerial ini sangat krusial untuk merancang program kesehatan yang tepat dan memastikan pelaksanaan yang sesuai standar, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menanggulangi masalah seperti kurangnya kehadiran tenaga medis, seperti dokter, di Puskesmas. Dengan pengelolaan yang baik, Dinas Kesehatan dapat mengatasi kekurangan tenaga medis melalui distribusi tenaga kesehatan yang lebih optimal dan merata. Selain itu, fungsi manajerial juga berperan dalam meninjau kembali jam operasional Puskesmas agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga layanan dapat diakses dengan lebih mudah. Selain itu pula dengan adanya fungsi teknis Dinas Kesehatan dapat memastikan bahwa sumber daya medis dan fasilitas pendukung di Puskesmas memadai, yang menjadi solusi bagi kendala fasilitas terbatas. Fungsi teknis ini mencakup perbaikan infrastruktur serta penyediaan alat kesehatan yang sesuai standar, sehingga pelayanan kesehatan

di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu bisa berlangsung dengan lebih optimal dan dapat memberikan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat

Penggunaan jasa Pelayanan Kesehatan di Puskesmas menuntut Pelayanan yang berkualitas tidak hanya menyangkut kesembuhan dari penyakit secara fisik akan tetapi juga menyangkut kepuasan terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan kenyamanan. Dengan semakin meningkatnya mutu Pelayanan maka fungsi Pelayanan di puskesmas perlu di tingkatkan agar menjadi lebih efektif dan efisien serta memberian kepuasan terhadap pasien dan Masyarakat (Puspitasari, Marsepa 2022, 2–3).

Rendahnya kualitas pelayanan publik sektor kesehatan di daerah menunjukkan bahwa pengaturan dan pengawasan terkait pelayanan kesehatan harus dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, bukan puskesmas, mengingat tugas dan kewenangan Dinas Kesehatan yang lebih luas dan mencakup pengelolaan tenaga kesehatan di tingkat daerah. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya Pasal 12 Ayat 1, disebutkan bahwa pelayanan kesehatan merupakan urusan yang telah didesentralisasikan ke pemerintah daerah, memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur sistem kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah masing-masing. Dalam konteks ini, Dinas Kesehatan di tingkat daerah memiliki tupoksi berdasarkan Peraturan Bupati Melawi Nomor 79 Tahun 2022, fungsi tersebut yaitu untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang kesehatan, melaksanakan kebijakan tersebut, melakukan evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan tugas, menyelenggarakan administrasi yang sesuai dengan tugas

pokok, serta melaksanakan fungsi lain seperti mengkoordinasikan, merencanakan, dan mengawasi seluruh kebijakan kesehatan, termasuk pengelolaan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang ada, baik itu rumah sakit, puskesmas, atau klinik. yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), pengelolaan tenaga kesehatan diatur dalam Pasal 35 ayat (1). Pasal ini menyatakan bahwa Puskesmas harus menghitung kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jenjang jabatan masing-masing jenis tenaga kesehatan dan tenaga nonkesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas memiliki tanggung jawab dalam merencanakan kebutuhan sumber daya manusia, namun pelaksanaan dan pengawasan terhadap standar kehadiran dan disiplin tenaga kesehatan tetap berada di bawah kewenangan Dinas Kesehatan Sementara itu, puskesmas hanya berfungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang melaksanakan kebijakan dan pelayanan sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan yang memiliki kewenangan lebih luas, karena sesuai dengan fugsinya dinas kesehatan diharapkan dapat lebih efektif dalam mengelola tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah termasuk pengaturan standar kehadiran dan disiplin tenaga kesehatan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut di lapangan.

Hal ini sangat relevan dengan kondisi di kecamatan belimbing Hulu Kecamatan Belimbing Hulu merupakan salah satu kecamatan yang terpencil berada

di Kabupaten Melawi yang memiliki karakteristik geografis yang cukup menantang, dengan sebaran penduduk yang relatif luas dan akses transportasi yang terbatas. Kondisi ini secara langsung berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh Puskesmas setempat. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan ini dan memastikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, Dinas Kesehatan harus turun tangan untuk mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kebijakan yang ada serta tenaga kesehatan yang ada di kecamatan tersebut, guna memastikan layanan kesehatan dapat diberikan secara optimal meskipun dengan kondisi yang terbatas. Berdasarkan observasi awal dan data yang dihimpun, terdapat beberapa permasalahan krusial yang dihadapi oleh Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat seperti tenaga kesehatan yang mempunyai peranan paling penting tetapi jarang dipuskesmas, petugas kesehatan yang kurang disiplin, dan fasilitas untuk medukung proses pelayanan tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan terdiri dari berbagai profesi, antara lain tenaga medis seperti dokter dan dokter gigi, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan. Sedangkan petugas kesehatan terdiri dari tenaga administrasi puskesmas, petugas keamanan dan kebersihanan, sopir ambulans, dan lain sebagainya. Namun semua tenaga kesehatan adalah pegawai kesehatan tetapi tidak semua pegawai kesehatan adalah tenaga kesehatan. Namun yang terjadi dilapangan kekurangan sdm mengakibat

tenaga kesehatan merangkap menjadi pegawai kesehatan, oleh karena itu, Permasalahan-permasalahan ini menjadi urgensi tersendiri yang memerlukan perhatian dan penanganan serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan dan penyedia layanan publik.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah tenaga kesehatan seperti dokter jarang berada ditempat. Dalam permasalah ini yang dimaksudkan jarang ada dipuskesmas itu adalah Dokter. jarang berada di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu ini disebabkan oleh domisili Dokter tersebut di kecamatan Nanga Pinoh yang jaraknya 37km dengan memakan waktu sekitar 58 Menit sampai 1 jam-an jika mengendarai sepeda motor. Selain itu, jarangnya keberadaan dokter di puskesmas kecamatan belimbing hulu yaitu karena dinas luar kota, sakit, izin untuk kepentingan pribadi daln lain sebagainya. Jarangnya dokter hadir di Puskesmas ini berdampak signifikan terhadap kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang dapat diberikan. Masyarakat seringkali harus menunggu dalam waktu yang lama untuk mendapatkan pemeriksaan dan penanganan medis yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari rekap absensi Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu berikut ini:

Tabel 1. 1
Rekap Absensi Tahunan Tenaga Kesehatan

	NAMA PEGAWAI	NIP	JUMLAH KEHADIRAN					JML HARI KERJA SETAHUN		PRESENTASE KEHADIRAN					
			HADIR	DINAS LUAR	IJIN	CUTI	SAKIT	ALFA			HADIR	DINAS LUAR	IJIN	CUTI	SAKIT	ALFA
1	T O S T E N,S.ST	19831115200502100	112	10	4	0	0	0	126	HARI	88,89	7,94	3,17	0,00	0,00	0,00
2	PETRUS ANDJUNAL,A.Md.Kep	19720706199703100	216	6	5	0	0	0	227	HARI	95,15	2,64	2,20	0,00	0,00	0,00
3	BAMBANG. H.S.A.Md.Kep	19820222005021000	213	11	1	0	2	0	227	HARI	93,83	4,85	0,44	0,00	0,88	0,00
4	ESTER DENI,A.Md.Keb	19841123200904200	203	12	10	0	2	0	227	HARI	89,43	5,29	4,41	0,00	0,88	0,00
5	OMIKA SETTANINGSIH,A.Md.Keb	19870320090420200	214	9	2	0	2	0	227	HARI	94,27	3,96	0,88	0,00	0,88	0,00
6	FRANSISKA ISNI.A.Md.Kep	19871115200904200	205	15	3	0	4	0	227	HARI	90,31	6,61	1,32	0,00	1,76	0,00
7	DEWI SUSANTI,A.Md.Keb	19904102010012000	202	8	14	0	3	0	227	HARI	88,99	3,52	6,17	0,00	1,32	0,00
8	KRISTINA WINARTI, A.Md.Keb	19904212011012000	200	5	16	0	6	0	227	HARI	88,11	2,20	7,05	0,00	2,64	0,00
9	RINTIS PRAMATA, S.Farm.,Apt	19212252019032000	215	8	2	0	2	0	227	HARI	94,71	3,52	0,88	0,00	0,88	0,00
10	CANDRA IRHAWATI.AMK.	19836272010001200	219	3	5	0	0	0	227	HARI	96,48	1,32	2,20	0,00	0,00	0,00
11	DESI ARISANDI.A.Md.Kep	19840402010001200	219	4	3	0	1	0	227	HARI	96,48	1,76	1,32	0,00	0,44	0,00
12	dr. FREDY FERDIAN PRATAMA	19932620222031000	180	13	28	0	6	0	227	HARI	79,30	5,73	12,33	0,00	2,64	0,00
13	TOSAFAT HULU,S.Kep.Ns	19650320222031000	215	7	3	0	2	0	227	HARI	94,71	3,08	1,32	0,00	0,88	0,00
14	WIDYASTUTIK,S.Kep.Ners	19890222022221200	205	7	9	0	6	0	227	HARI	90,31	3,08	3,96	0,00	2,64	0,00
15	AMRI WAHYUDIA.A.Md.Gigi	19200109201001100	0	0	227	0	0	0	227	HARI	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : TU Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu, 2024

Dari rekap abasensi diatas dapat dilihat bahwa bahwa presentase kehadiran dokter pada kolom 12 hanya 79,30% dari 100% hal ini menunjukan ketidaksesuai antara Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan oleh Kementrian Kesehatan No 43 Tahun 2014 tentang manajemen sumber daya manusia kesehatan pasal 15 ayat 2 yang berbunyi "Pengelolaan tenaga kesehatan harus memperhatikan aspek kehadiran dan disiplin kerja untuk menjamin kelancaran pelayanan kesehatan." Dalam pedoman ini, disebutkan bahwa standar kehadiran tenaga kesehatan adalah minimal 95% per tahun. Ini berarti bahwa mereka hanya dapat tidak hadir sebanyak 13 hari dalam setahun (berdasarkan 250 hari kerja efektif dalam setahun). Dengan kehadiran yang hanya mencapai 79,30%, hal ini menciptakan selisih sebesar 15,7% dari standar yang diharapkan**.** Hal ini menunjukan bahwa tingkat kehadiran dokter di puskesmas itu kurang dari standar pedoman manajemen sumber daya manusia kesehatan itu sendiri. Ketidaksesuaian ini berpotensi mengganggu kualitas pelayanan kesehatan, karena ketidakhadiran yang tinggi dapat mengurangi efektivitas pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.

Sementara dalam pelayanan Puskesmas wajib menjamin pemenuhan bidang kesehatan salah satunya yaitu dokter. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 pasal 7 ayat 6 menyebutkan bahwa “Selain mendapatkan pelayanan gawat darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setiap Pasien yang datang ke instalasi gawat darurat wajib memiliki dokter penanggung jawab pelayanan yang berada ditempat”. Jarang beradanya dokter di Puskesmas menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien, tetapi juga berpotensi

memperburuk kondisi kesehatan mereka, terutama dalam kasus-kasus yang memerlukan penanganan cepat dan tepat.

Permasalahan kedua yang cukup krusial di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu adalah Kurangnya kedisiplinan Pegawai Puskesmas. Pegawai yang dimaksud ini adalah tenaga adminsitrasi, perwat yang bertugas menangani pasien serta sopir ambulan yang tidak *standby* ditempat jika diperluka. Puskesmas ini buka pada hari Senin-Kamis pukul 08.00-13.00, Jumat pukul 08.00-12.00. Jam operasional yang terbatas ini membuat pelayanan kesehatan menjadi kurang efisien dan menyulitkan masyarakat ditambah petugas puskesmas yang datang terlambat karena tidak bertempat tinggal di daerah Puskesmas tersebut melainkan berangkat dari daerahnya yang berada di Desa Sebelah dimana Puskesmas berada. Selain itu, kita tidak dapat memprediksi kapan kondisi darurat akan terjadi jika staff puskesmas dibutuhkan dalam pelayanan tersebut belum berada di Puskesmas saat jam kerja, apalagi kondisi tersebut terjadi saat diluar jam operasional tersebut Keterlambatan ini bukan hanya sekadar kebiasaan buruk, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pasien yang datang tepat waktu sering kali harus menunggu lebih lama, sementara dalam situasi darurat, absennya tenaga medis di awal jam kerja bisa memperburuk kondisi pasien yang membutuhkan penanganan cepat. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas bisa menurun, dan fungsi Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat menjadi kurang efektif.

Selain itu, permasalahan ketiga yang menjadi sorotan adalah kurangnya fasilitas Kesehatan diantaranya seperti kursi tunggu pasien yang masih kurang, gudang barang, tempat parkir yang sempit, tempat pembuangan sampah akhir tidak ada, ruangan kerja, meja kursi, ruangan jaga perawat/ bidan yang masih bergabung dengan loket pendaftaran, ruangan pasca bersalin , dan lain-lain di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu. Jika dibandingkan dengan standar pelayanan Puskesmas yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, kondisi tersebut jelas sangat jauh dari harapan. Standar pelayanan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. 2

Standar Pelayanan Puskesmas Kabupaten Melawi

No	Kategori Standar	Standar Pelayanan yang Ditetapkan	Keterangan / Acuan Umum
1	Jenis Layanan Kesehatan	- Pelayanan pengobatan umum - Pelayanan ibu & anak (KIA) - Pelayanan imunisasi - Pelayanan gizi - Pelayanan TB, HIV, dan penyakit menular - Kesehatan lingkungan	Merujuk SPM dan Permenkes No. 43 Tahun 2019
2	Pelayanan Promotif dan Preventif	- Edukasi kesehatan rutin di masyarakat - Pemeriksaan kesehatan berkala - Kegiatan posyandu - Deteksi dini penyakit tidak menular (PTM)	Harus dijalankan minimal 1x/bulan di wilayah kerja
3	Pelayanan Kesehatan Masyarakat	- Kunjungan rumah (home visit) - Pembinaan kader posyandu - Surveilans penyakit - Pelayanan kesehatan di sekolah	Terutama untuk puskesmas dengan wilayah kerja terpencil dan sulit dijangkau
4	Sumber Daya Manusia (SDM)	- Minimal memiliki: 1 dokter umum, 1 perawat, 1 bidan, 1 apoteker/tenaga farmasi, 1 tenaga promkes, 1 analis kesehatan	Rasio SDM mengacu pada Kepmenkes & Permenkes terkait SDM Puskesmas

5	Administrasi & Manajemen	- Memiliki kepala puskesmas resmi - SOP tertulis untuk seluruh pelayanan - Evaluasi mutu pelayanan berkala	Dibuktikan dengan dokumen audit internal & supervisi Dinkes
6	Rekam Medis & Pelaporan	- Rekam medis pasien tertib - Penggunaan aplikasi SIMPUS atau manual standar - Laporan kegiatan bulanan ke Dinkes lengkap	Data harus terdokumentasi & dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten secara berkala
7	Sarana & Prasarana Fisik	- Gedung layak pakai - Ruang pelayanan terpisah sesuai fungsi - Akses air bersih, listrik, dan sanitasi lengkap	Harus memenuhi syarat teknis bangunan fasilitas pelayanan kesehatan
8	Keselamatan Pasien & Lingkungan	- Prosedur pengelolaan limbah medis - APD lengkap bagi tenaga medis - Sistem penanggulangan keadaan darurat (fire exit, dll)	Puskesmas wajib memiliki sistem tanggap darurat dan keamanan lingkungan kerja
9	Pengaduan & Kepuasan Masyarakat	- Tersedia kotak/sistem pengaduan pasien - Survei kepuasan masyarakat minimal 1x/tahun - Tindak lanjut keluhan dilakukan	Mendukung akreditasi dan peningkatan mutu pelayanan
10	Akreditasi dan Evaluasi	- Puskesmas harus mengikuti akreditasi minimal sekali setiap 5 tahun - Menyusun perbaikan berkelanjutan (continuous improvement)	Merupakan bagian penting dari sistem penjaminan mutu layanan Puskesmas

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi, 2024

Standar mengatur bahwa setiap Puskesmas wajib memiliki ruang pelayanan yang terpisah dan sesuai fungsi, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti gudang, tempat parkir, serta ruang tunggu yang nyaman. Selain itu, dalam standar disebutkan bahwa sarana sanitasi seperti tempat pembuangan sampah medis dan limbah akhir harus tersedia untuk menjamin kebersihan dan keselamatan lingkungan kerja. tandar mengharuskan keberadaan ruang-ruang pelayanan yang terpisah dan fungsional, seperti ruang bersalin, ruang jaga perawat, ruang pasca

bersalin, serta ruang farmasi yang layak. Namun, pada kenyataannya, beberapa ruang tersebut masih digabung atau bahkan belum tersedia sama sekali. Ruang jaga perawat dan bidan, misalnya, masih menyatu dengan loket pendaftaran, yang jelas tidak sesuai dengan standar pelayanan. Selain itu, standar mengatur agar fasilitas pendukung seperti kursi tunggu pasien, gudang penyimpanan barang, toilet yang layak, tempat parkir yang memadai, dan tempat pembuangan sampah akhir harus tersedia dan berfungsi dengan baik. Namun faktanya, Puskesmas Belimbing Hulu masih kekurangan kursi tunggu, tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir, tempat parkir sempit, dan belum tersedia gudang barang yang memadai. Perbedaan ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga dapat mengganggu operasional layanan harian.

Keterbatasan ini sangat krusial karena mengingat kondisi geografis Kecamatan Belimbing Hulu yang luas dan memiliki akses yang cukup sulit. Keberadaan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menjangkau pasien di daerah-daerah terpencil. Akibat dari kurangnya fasilitas puskesmas ini banyak pasien yang dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Kekurangan ini tidak hanya menghambat pelayanan kesehatan yang optimal tetapi juga dapat mengancam nyawa pasien dalam situasi gawat darurat. Permasalahan ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah sebagaimana yang tercantum didalam Undang – undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 34 ayat 3 yang berbunyi “negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan umum yang layak”.

Permasalahan-permasalahan tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan realita yang ada di lapangan. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat isu-isu faktual dan empiris yang perlu didalami lebih lanjut melalui penelitian yang komprehensif. Penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, kesehatan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh konstitusi, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk di tingkat Puskesmas, menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah. Kedua, Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif, sehingga optimalisasi fungsinya akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi oleh Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal Kecamatan Belimbing Hulu, tetapi juga dapat memberikan gambaran dan pembelajaran bagi daerah-daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas secara nasional.

Selain itu dari segi teoretis, penelitian ini akan menggunakan teori Revolusi Manajemen Publik Global. Penggunaan teori ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap kompleksitas

permasalahan yang dihadapi. Sementara dari segi metodologis, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks yang spesifik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai "Fungsi Dinas Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi" memiliki signifikansi yang tinggi baik secara praktis maupun akademis. Hal yang mendesak dalam permasalahan yang dihadapi, relevansi dengan isu kesehatan publik yang lebih luas, serta potensi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di daerah terpencil menjadikan penelitian ini sangat penting dan menarik untuk dilakukan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan analisis yang mendalam mengenai akar permasalahan, identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu. Lebih jauh lagi, temuan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah maupun pusat dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di daerah-daerah terpencil di seluruh Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kecamatan Belimbing Hulu, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif yang lebih luas dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasikan permasalahannya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan seperti dokter jarang berada di Puskesmas membuat masyarakat susah untuk berkonsultasi secara langsung
2. Kurangnya kedisiplinan pegawai Puskesmas sehingga pegawai puskesmas datang terlambat dari jam operasional Puskesmas.
3. Kurang memadainya fasilitas layanan di Puskesmas membuat kualitas layanan menjadi kurang optimal

1.3 Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada Fungsi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas Pelayanan dipusat Kesehatan masyarakat (Puskesmas) agar pelayanan berjalan dengan baik dan fasilitas yang memadai di Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan aspek penting dalam penulisan proposal penelitian, dengan adanya rumusan masalah maka peneliti dapat menentukan arah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan sesuai dengan sasaran penelitian. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana fungsi Dinas Kesehatan dalam mengatasi Keterbatasan kehadiran tenaga medis, kedisiplinan pegawai, dan kurangnya fasilitas pendukung untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Belimbing Hulu?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsi bagaimana Fungsi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

1.6 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian Teoritis

   Dalam teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan akademik ilmiah, khususnya bagi penelitian sendiri. Dan juga dapat menjadi refrensi bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Tanjung Pura, Pontianak, dalam memperkarya teori dan wawasan Ilmu Sosial khususnya pada pemikiran Ilmu Pemerintahan

2. Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi pemerintah daerah, khususnya di Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas.